



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENGENDALIAN PENYAKIT DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
(DITJEN PP & PL)



Jl. Percetakan Negara No. 29
Kotak Pos 223 Jakarta 10560

Telp. (021) 4247608
Fax. (021) 4207807

16 Juni 2009

Nomor : PM.01/D/I.4/1406/2009
Lampiran : -
Hal : **Edaran Keempat Kesiapsiagaan
Menghadapi Pandemi Influenza A Baru (H1N1) Fase 6**

Yth.

Kepala Dinas Kesehatan Propinsi

di-
Seluruh Indonesia

Menindak lanjuti Surat Edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 422/Menkes/VI/2009 perihal Kesiapsiagaan menghadapi Pandemi Influenza A Baru (H1N1) fase 6 dan surat edaran Dirjen P2ML No. PM.01.01/D/I.4/1221/2009 tgl 25 April 2009 perihal Edaran Kewaspadaan *Swine Flu*, No. PM.01.01/D/I.4/1242/2009 tgl 29 April 2009 perihal Kewaspadaan *Swine Flu* (Flu Meksiko), No. PM.01.01/D/I.4/1047/2009 tgl 4 Mei 2009 perihal Kewaspadaan Flu Baru H1N1 (*Strain Mexico*), dengan ini kami beritahukan bahwa:

1. Kasus Influenza A Baru (H1N1) telah berkembang demikian cepat. Sampai dengan tanggal 11 Juni 2009 kasus tersebut telah dilaporkan oleh 74 negara dengan jumlah penderita seluruhnya 28.774 orang dengan 144 kematian (0,50 %). Kasus influenza A Baru (H1N1) tersebut juga dilaporkan oleh negara-negara yang berdekatan dengan Indonesia, yaitu Australia, Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand dan Vietnam. Saat ini belum ada penderita Influenza A Baru (H1N1) di Indonesia.
2. Pada tanggal 11 Juni 2006 Direktur Jenderal WHO telah menyampaikan *statement* bahwa kewaspadaan Pandemi Influenza A Baru (H1N1) tersebut telah ditingkatkan dari fase 5 ke fase 6 yang merupakan fase tertinggi. Dalam *statement* tersebut disampaikan antara lain:
 - a. Pandemi yang terjadi pada tahap awal ini termasuk dalam katagori sedang. Secara keseluruhan angka kematian kecil rata – rata dibawah 0.5% (Kasus kematian terjadi di 6 Negara, yaitu: Amerika Serikat, Meksiko, Kanada, Chili, Republik Dominika dan Costa Rica masing-masing sebesar 0,2%, 1,7%, 0,16%, 0,12%, 1,09% dan 0,96%)
 - b. Kasus berat terjadi pada 2 % penderita. Sebagian besar kasus fatal terjadi pada usia 30 – 50 tahun dengan penyakit khronis yang telah diderita sebelumnya. Misalnya asma, penyakit kardiovaskuler, penyakit autoimun, kencing manis dan obesitas.

- c. Wanita hamil mempunyai risiko tinggi untuk mengalami komplikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, guna meningkatkan kewaspadaan pada tingkat tertinggi dalam menghadapi Pandemi Influenza A baru (H1N1) tersebut, kami mohon Kepala Dinas selaku *Focal Point* di tingkat Provinsi dapat melaksanakan dan atau mengkoordinasikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, dengan menggunakan media komunikasi yang ada, secara berjenjang, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga masyarakat waspada tetapi tidak panik, mengerti cara-cara mencegah dan tindakan apa yang harus dilakukan bila sakit dan dicurigai Influenza A Baru (H1N1). Adapun hal2 penting yang harus diketahui masyarakat untuk tindakan pencegahan adalah:
 - a. Bahwa Influenza A Baru (H1N1) ditularkan melalui kontak langsung dari manusia ke manusia lewat batuk, bersin atau benda-benda yang pernah bersentuhan dengan penderita. Saat ini sebagian besar penyakit adalah ringan dan sembuh dengan baik.
 - b. Senantiasa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, dan mengeringkan dengan tisu atau lap bersih.
 - c. Melaksanakan etika batuk dan bersin yang benar.
 - d. Apabila sakit dengan gejala Influenza supaya mengenakan masker dan tidak berdekatan dengan anggota keluarga yang lain dan segera menghubungi petugas kesehatan.
 - e. Menghindari bepergian apabila sakit.
2. Pengamatan penyakit dengan gejala2 seperti influenza di kesatuan wilayah terkecil dengan mengoptimalkan tugas-tugas Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Pos Kesehatan Desa dan Pos Kesehatan Pesantren melalui petugas kesehatan yang ada baik tenaga kesehatan profesional maupun tenaga kesehatan yang berasal dari masyarakat misalnya Kader, Santri Siaga, Pemuda Siaga Penanggulangan Bencana dan lain-lain.
3. Pengamatan Pneumonia di Sentinel Area dan di Rumah Sakit.
4. Menyiapkan tenaga medis maupun paramedis di tingkat Puskesmas, Kabupaten/Kota dan Provinsi untuk pengamatan penyakit, pelacakan kasus dan penanganan penderita.
5. Pemeriksaan kepastian hasil laboratorium dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
6. Melakukan evaluasi terhadap kondisi logistik yang diperlukan, khususnya persediaan Tamiflu dan Alat Pelindung Diri (masker, sarung tangan, kacamata pelindung, sepatu boot, gown).

7. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sebagai *Focal Point* di tingkat kabupaten/Kota.
8. Berkoordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan, Balai Besar Laboratorium Kesehatan dan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di Daerah, khususnya dalam hal pelacakan kontak/penderita yang baru datang dari luar negeri, surveilans faktor risiko dan rujukan laboratorium.
9. Berkoordinasi dengan Rumah Sakit Umum Pusat dan Daerah, Rumah Sakit Rujukan, Rumah Sakit TNI, Rumah Sakit Polri, Rumah Sakit Swasta dan Sarana Kesehatan Swasta lainnya.
10. Menyiapkan posko di Dinas Kesehatan sebagai pusat informasi, komunikasi dan pengendalian. Nomor Posko (Telepon, Faximile, *SMS Gateway* dan *Website* mohon diinformasikan kepada kami).
11. Berkoordinasi dalam menyiapkan Rumah Sakit Rujukan Flu Burung yang ada di Daerah Saudara sebagai sarana rujukan dengan tenaga dan kelengkapan yang siap 24 jam serta berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap kasus-kasus suspek maupun konfirmasi yang dirawat guna pelacakan kontak.
12. Peningkatan kewaspadaan terhadap influenza A Baru (H1N1) tidak mengurangi kewaspadaan terhadap Flu Burung (H5N1) yang selama ini telah dilaksanakan.

Guna memudahkan komunikasi, Saudara dapat senantiasa berhubungan dengan Posko KLB Ditjen PP & PL melalui:

- Telepon : (021) 4257125
- Fax : (021) 42877588, 42870284
- *SMS Gateway* : 0813 1813 9990
- *Website* : www.penyakitmenular.info

Demikian untuk menjadikan perhatian dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Direktur Jenderal



Prof. Dr. Tjandra Yoga Aditama
HP. 195509031980121001

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan se Indonesia
2. Kepala B/BTKL – PPM se Indonesia
3. Direktur Rumah Sakit Provinsi se Indonesia